

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Adelina Suryati^{1,*}

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; Jl. Raya Perjuangan Marga Mulya Bekasi Utara 17121, 021-889955883; e-mail: adelina.suryati@ubharajaya.ac.id

* Korespondensi: e-mail: adelina.suryati@ubharajaya.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of good corporate governance on earnings quality with firm size as a moderating variable. This research was conducted on the Indonesia Stock Exchange by selecting a sample of companies listed in the CGPI index from 2014 to 2018. The results of this study indicate that good corporate governance has a significant effect on earnings quality and firm size has a significant effect on earnings quality, and company size is able to strengthen Good corporate governance on earnings quality, which means that the higher the value of good corporate governance in large companies, the higher the quality of corporate earnings, so company size can strengthen the effect of good corporate governance on earnings quality.

Keywords: *Earnings Quality, Firm Size, Good Corporate Governance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh good corporate governance terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan memilih sampel perusahaan yang terdaftar dalam indeks CGPI pada tahun 2014 sampai tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, serta ukuran perusahaan mampu memperkuat good corporate governance terhadap kualitas laba, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai good corporate governance pada perusahaan yang berukuran besar maka akan semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan, jadi ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh good corporate governance terhadap kualitas laba.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi kuantitatif yang dibuat sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Laporan laba rugi komprehensif melaporkan berbagai unsur kinerja keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi mengenai laba/rugi selama periode pelaporan. Dengan menyajikan laporan keuangan secara lengkap

maka perusahaan memberikan jembatan kepada pengguna laporan keuangan dalam memenuhi kepentingannya masing-masing. Kualitas laba merupakan pengukuran profit perusahaan yang diperoleh dari penjualan dan pembelian macam aset yang diproduksi oleh masing-masing perusahaan (Pertiwi, 2018).

Fenomena adanya praktik manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang dapat diketahui secara luas. Seperti kasus skandal akuntansi yang terjadi pada raksasa elektronik asal Jepang Toshiba pada tahun 2015. Terdapat 21 (dua puluh satu) kasus pembukuan per 31 Maret 2014 terutama terkait pekerjaan konstruksi, perhitungan dan pembukuan Toshiba telah dipalsukan sehingga pendapatan perusahaan seolah meningkat. Secara resmi Toshiba telah mengumumkan kesalahan perhitungan sebesar 54,8 miliar yen, (www.tribunnews.com). Hasil dari penyelidikan yang dilakukan akuntan independen, Toshiba melebih-lebihkan keuntungan US\$12 miliar dolar selama beberapa tahun. Kemungkinan Toshiba akan memasukkan kerugian bersih sebesar 10 miliar yen atau sekitar Rp1,17 triliun pada laporan keuangannya tahun 2014/2015, (www.tribunnews.com).

Fenomena manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada perusahaan milik Grup Bakri. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) melaporkan penjualan tiga perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie kepada Direktorat Jendral Pajak. ICW menduga rekayasa pelaporan yang dilakukan PT Bumi Resources Tbk., dan anak usaha sejak 2003-2008 tersebut menyebabkan kerugian negara sebesar US\$ 620,49 juta. Dugaan manipulasi laporan penjualan terjadi pada PT Kaltim Prima Coal (KPC), PT Arutmin Indonesia (Arutmin), dan induk kedua perusahaan tersebut, yakni PT Bumi Resources Tbk (Bumi). Hasil perhitungannya ICW dengan menggunakan berbagai data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, menunjukkan laporan penjualan Bumi selama 2003-2008 lebih rendah US\$ 1,06 miliar dari yang sebenarnya, (www.tempo.com).

PT. Waskita Karya (Persero) juga pernah tersandung kasus manipulasi laporan keuangan terkait kelebihan pencatatan (*overstate*) laba bersih pada laporan keuangan 2004-2007. Terbongkarnya kasus *overstate* tersebut berawal dari pemeriksaan kembali neraca dalam rangka penerbitan saham perdana tahun 2008. Direktur utama baru, M. Choliq menemukan pencatatan yang tidak sesuai yakni kelebihan pencatatan sekitar Rp. 400 miliar yang berakibat penawaran saham Waskita ditunda hingga PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) menyelesaikan restrukturisasi yang diperkirakan memakan waktu dua tahun. Sekretaris kementerian BUMN menyatakan kasus ini muncul sebagai akibat kedekatan Persero dengan Kantor Akuntan Publik (www.tempo.com).

Berbagai banyaknya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi mengindikasikan bahwa manajemen masih belum menyajikan informasi laba yang sebenarnya kepada prinsipal. Prinsipal akan memberikan reaksi negatif kepada perusahaan yang terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan. Sesuai dengan teori *signalling* yang menyatakan bahwa sinyal tenang kinerja perusahaan yang kurang baik tidak akan dipercaya oleh prinsipal. Rekayasa laporan keuangan tersebut berdampak pada menurunnya kualitas laba yang

dilaporkan perusahaan. Penurunan kualitas laba yang dilaporkan tersebut mengindikasikan bahwa laba yang dilaporkan perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kesalahan informasi laba yang dilaporkan perusahaan tersebut membuat para pemegang kepentingan salah dalam mengambil keputusan bisnis atas perusahaan.

Pengaruh *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap kualitas laba studi kasus pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2014-2016 Marpaung (2019). Pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba studi kasus pada perusahaan *real estate dan property* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 Fitranita dan Coryanata (2018). Pengaruh strategi organisasi, investasi aset tetap, dan kinerja perusahaan terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi studi kasus pada 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 Pertiwi, dkk (2018). Penelitian internasional dengan tema kualitas laba (*earning quality*) juga telah banyak dilakukan salah satunya penelitian oleh Warrad (2017) yang berjudul *the influence of leverage and profitability on earning quality: Jordanian case* dengan populasi semua bank islam yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) tahun 2011-2015.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah mengungkapkan faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan seperti *good corporate governance*, *leverage* dan ukuran perusahaan. Wati dan Putra (2017) *good corporate governance* lebih ditujukan untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan sebagai suatu praktik dalam pengelolaan perusahaan dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan *stakeholder*. Penerapan *good corporate governance*, maka diharapkan pengelolaan sumber daya diperusahaan menjadi efektif, efisien, ekonomis dan produktif dengan diterapkannya lima prinsip *good corporate governance* yang baik, yaitu : *fairness, transparency, accountability, responsibility, dan integrity*.

Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dengan baik akan meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi, karena perusahaan yang mempunyai tata kelola yang baik akan meminimalisir manipulasi laporan keuangan. Lestari dan Cahyati (2017) dalam penelitiannya menyatakan *good corporate governance* yang meliputi ukuran komite audit, independensi komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kualitas laba, sedangkan jumlah pertemuan, kompetensi komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh pada kualitas laba, penelitian ini berbanding kebalik dengan penelitian Fitranita dan Coryanata (2018) yang menyatakan *good corporate governance* tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan menjadi beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, kecil dan sedang (Wati dan Putra, 2017). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai beberapa kelebihan dari pada perusahaan kecil. Kelebihan perusahaan besar yaitu mudah untuk mencari sumber dana untuk perusahaan, karena perusahaan yang berukuran besar akan lebih menyakinkan investor untuk melakukan investasi kedalam perusahaan tersebut, perusahaan yang berukuran besar menentukan

kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam berbagai kontrak terkait operasional perusahaan, dan perusahaan yang berukuran besar biasanya mempunyai laporan keuangan yang berkualitas jadi akan menghasilkan laba yang berkualitas juga.

Penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar meneliti dengan objek perusahaan manufaktur. Namun penelitian kali ini akan berfokus meneliti kualitas laba dengan objek perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang tercatat di IICG dikarenakan penelitian dengan sektor tersebut masih jarang dilakukan. Berdasarkan paparan fenomena di atas, melatarbelakangi penulis untuk mengambil judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, serta *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

2. Metode Penelitian

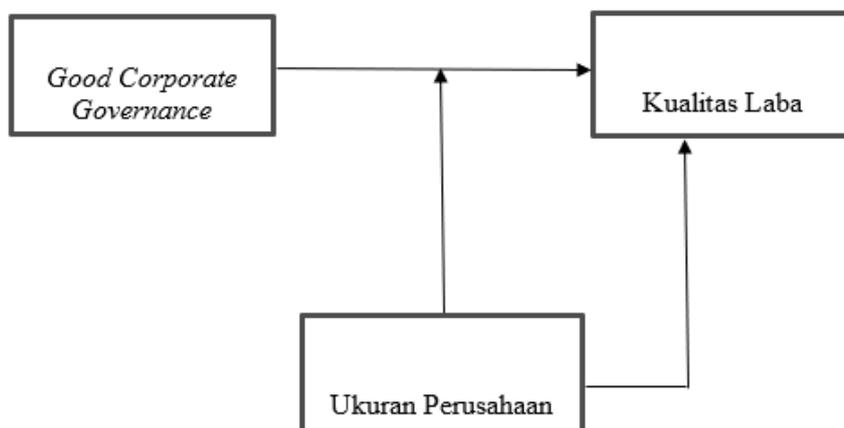
Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki *Corporate Governance Perception Index* yang tercatat di *The Indonesia Institute of Corporate Governance* selama periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Populasi terdiri dari perusahaan dari berbagai sektor, yang meliputi keuangan, pertambangan, transportasi, informasi dan komunikasi, perdagangan, jasa, infrastruktur, properti dan *real estate*.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel *good corporate governance* sebagai variabel independen dan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba, serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang artinya apakah dengan adanya ukuran perusahaan akan memperkuat atau memperlemah.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi moderasi (*Moderate Regression Analysis*). Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 X_2) + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan: Y : Kualitas Laba; α : Konstanta; β : Koefisien regresi dari X1-X2; X1 : *Good Corporate Governance*; X2 : Ukuran perusahaan; X1*X2 : Interaksi antara X1 dan X2; e : error



Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Uji Statistik

Berikut tabel hasil pengujian statistik:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	4	-	15	1.	4.0275
	5	11.92	.67	6269	0
GCG	4	69	94	8	5.6175
	5	.72	.86	6.1907	0
Ukuran Perusahaan	4	27	34	3	2.0183
	5	.31	.80	2.1342	8
Valid N (listwise)	4				
	5				

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif variabel kualitas laba dalam hasil analisis dengan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum -11,92 dan nilai maksimumnya sebesar 15,67 dengan nilai rerata sebesar 1,6269 dan memiliki standar deviasinya sebesar 4,02720.

Untuk variabel GCG (CGPI) menunjukkan nilai minimum sebesar 69,72 dan untuk nilai maksimumnya sebesar 94,86 dengan nilai rerata sebesar 86,1907 dan memiliki nilai standar deviasinya sebesar 5,61750.

Dan untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) dalam hasil analisis dengan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum 27,31 dan nilai maksimumnya sebesar 34,80 dengan nilai rerata sebesar 32,1342 dan memiliki standar deviasinya sebesar 2,01838.

3.2. Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian terhadap kualitas laba ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian terhadap kualitas laba

Variabel	Prediksi	Coefficients	p-value	Collinearity	
				Tolerance	VIF
C			0,000		
GCG	+	1.603	0.007	.387	2.581
Size	+	4.670	0.011	.407	2.456
GCG*Size	+	0,053	0.009	.901	1.110
<hr/>					
R ²		420			
Adj R ²		177			
F-Statistic		0.045			
Prob (F-Statistic)					
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.086			
Durbin Watson		2.488			
Observation		45			

Dependen Variabel Kualitas Laba

Signifikansi pada level 5%

Note: GCG: *good corporate governance*, Size: ukuran perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent terbebas dari multikolinieritas.

Hasil pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa nilai *p* value sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *signaling* yaitu teori ini mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wati dan Putra (2017) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitranita dan Coryanata (2018), yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena pada perusahaan-perusahaan di Indonesia belum benar-benar menggunakan *good corporate governance* untuk meminimalkan asimetri informasi antara pemilik dan manajemen, namun semata-mata hanya untuk memenuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dengan baik akan meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan tersebut dapat menjalankan usahanya dan mengelola modal yang telah ditanamkan investor sehingga diharapkan dapat menghasilkan pengembalian modal yang optimal. Sistem *good corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan merupakan mekanisme pengawasan untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manager dan pemegang saham. Perusahaan yang telah menggunakan indeks CGPI sebagai alat ukurnya memberikan nilai tambah bagi perusahaan serta meningkatkan dan memaksimalkan kualitas laba perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, selain itu *good corporate governance* juga mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris untuk menguntungkan dirinya.

3.3. Ukuran Perubahan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kualitas Laba dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa nilai *phare value* sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin berkualitas laba perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kualitas laba yang dikembangkan oleh Dechow & Dichev (2010), yang menyatakan bahwa laba yang lebih mendekati arus kas merupakan laba yang lebih baik kualitasnya dan suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Laoli dan Herawati (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba. Serta Perusahaan yang mempunyai total aset dengan jumlah yang besar dan tergolong perusahaan besar dengan mudah memiliki akses dalam sumber pendanaan serta memiliki tingkat kinerja keuangan yang baik dan dapat meningkatkan kualitas laba. Perusahaan yang tergolong besar akan sangat memperhatikan hasil kinerja dibidang keuangan karena hasil kinerja keuangan ini akan di publikasikan dan dapat dilihat oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

3.4. Good Corporate Governance Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Laba Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan dapat dilihat pada table 2 yang menunjukkan bahwa nilai *phare value* sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan menghasilkan kesimpulan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan, yang berarti bahwa perusahaan yang mempunyai tata kelola perusahaan yang baik dan termasuk perusahaan yang

berukuran besar akan menjamin kualitas laba perusahaan tersebut, karena perusahaan *go publik* akan lebih hati-hati dan teliti dalam menyusun laporan keuangan yang akan ditunjukkan oleh masyarakat luas dan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang mengikuti indeks CGPI yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) akan menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, karena lebih meyakinkan tentang tata kelola perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan tidak hanya untuk penggolongan perusahaan kedalam kategori perusahaan kecil, menengah dan besar, karena pada umumnya perusahaan yang sudah *go publik* (perusahaan besar) akan lebih hati-hati dalam penyajian laporan keuangan dan akan menjamin kualitas laba perusahaan tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, dengan nilai *p-value* sebesar 0,00, karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 yang berarti semakin baik penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan maka semakin baik pula kualitas labanya. 2). Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, dengan nilai *p-value* sebesar 0,01, karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin berkualitas pula laba perusahaan. 3) *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan dengan nilai *p-value* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai *good corporate governance* pada perusahaan yang berukuran besar maka akan semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan, jadi ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba.

Daftar Pustaka

- Agustina, Dewi. (2015). Tersandung Skandal Akuntansi, Wakil Komisaris Utama Toshiba Mengundurkan Diri. http://www.tribunnews.com/internasional/_2015/07/09/tersandung-skandal-akuntansi-wakil-komisaris-utama-toshiba-mengundurkan-diri. (Diakses pada : 10 Maret 2020).
- Akbar, Raden Jihad. (2015). Tersandung Skandal Keuangan, Toshiba Terancam Delisting. <http://www.viva.co.id/bisnis/669221-tersandung-skandal-keuangan-toshiba-terancam-delisting>. (Diakses pada : 10 Maret 2020).
- Agustina, C dan Mulyani, S. D. (2017). Jurnal Akuntansi Trisakti. *Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi, Leverage, dan Efektivitas Komite Audit terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*, Vol. 4No. 2: 227-244.
- Belgecam, I., dan Omri, A. (2015). International Journal of Advance Reseach. *Does Corporate Social Disclosure Affect Earning Quality*, Vol. 3 No. 2. P. 73-89.

- Dechow, P., W. Ge., dan C. Schrand. 2010. Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies Their Determinants and Their Consequences. *Journal of Accounting and Economics*.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houtaon. Manajemen Keuangan. Erlangga. Jakakarta. 2011. Page 36
- Fitranita, V., dan Coryanata, I. (2018). *Journal Economic & Business. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba*, Vol. 8 No. 2: 67-76.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harison, W.T., Horngren, C.T., Thomas, C.W., and Suwardy, T. (2012). *Akuantansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Laoli, A. N., dan Herawati, V. (2019). *Jurnal Akuntansi Universitas Trisakti. Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating cycle dan Prudence terhadap Kualitas Laba dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi*. Vol. 6 No. 2: 91-97.
- Lestari, A. K. N., dan Cahyati, A. D. (2017). *Jurnal Assets. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kulaitas Laba Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Vol. 7 No. 1: 17-40.
- Lupiyoadi, R., dan Ikhsan, R. B. (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Marpaung, E. I. (2019). *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha. Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas Laba*, Vol. 1 No. 1: 1-14.
- Oktaviani, R. N., Nur, E. dan Ratnawati, V. (2015). *Jurnal Ilmu Sosial. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening*, Vol. 10 No. 2: 36-53.
- Ojaghi, et al. (2016). *International Journal of Humanities and Cultural Studies ISSN 2356-5926. The Effect of Managemen ability on Earning Quality: Case study of Tehran Stock Exchange*, 1070-1077.
- Pertiwi, R. A., Hasnawati., dan Herawati, V. (2018). *Jurnal Akuntansi Trisakti. Pengaruh Strategi Organisasi, Investasi Aset Tetap, dan Kinerja Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*, Vol. 5 No. 1: 39-62.
- Rahadiana, Rieka. (2009). Tiga Direksi Waskita Dinonaktifkan. <https://bisnis.tempo.co/read/194968/tiga-direksi-waskita-dinonaktifkan> (Diakses pada :15 Maret 2020).
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

- Wijaya, Agoeng. (2010). ICW Ungkap Manipulasi Penjualan Batu Bara Grup Bakrie. <https://bisnis.tempo.co/read/225895/icw-ungkap-manipulasi-penjualan-batubara-grup-bakrie>.(Diakses pada : 10 Maret 2020)
- Wati, G. P. dan Putra, I. W. (2017). Jurnal Akuntansi Udayana. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba*, Vol. 19 No. 1: 137-167.
- Warrad, L. H. (2017). International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. *The Influence of Leverage and Profitability on Earnings Quality: Jordanian Case*, Vol. 7 No. 10: 62-81.
- Yasa, G. W., dkk (2019). Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. *The Influence of Accounting Conservatism, Ios, and Good Corporate Governance on The Earning Quality*, Vol. 14. No. 1: 86-94.